

Strategi Pustakawan dalam Optimalisasi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Perpustakaan Sekolah

Suprihatin

SMA Negeri 1 Pengasih

Jl. KRT Kertodiningrat, Pengasih, Kulon Progo, DIY 55652

e-mail: titindjogja@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan Sekolah/madrasah sebagai unit informasi akan berfungsi optimal apabila memiliki manajemen yang baik. Dalam mengoptimalkan fungsinya Pustakawan sangat berperan penting. Pustakawan harus memiliki banyak strategi dalam rangka meningkatkan mutu layanan informasi bagi pemustakanya. Pustakawan berperan sebagai agen perubahan. Pustakawan harus bertransformasi mengikuti perkembangan zaman. Promosi merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan minat baca. Karena dalam hal ini perpustakaan dikatakan dapat optimal apabila diminati banyak pemustaka. Oleh karena itu untuk dapat menarik pemustaka diperlukan strategi dalam promosi. Salah satu tujuan perpustakaan adalah mengupayakan bagaimana agar koleksi yang dimiliki dapat diakses oleh pemustaka. Selain itu juga perpustakaan sebagai jasa informasi. Promosi pada dasarnya merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan utama memberikan informasi tentang produk dan jasa yang disediakan perpustakaan sekaligus memberi daya tarik siswa dan guru untuk menggunakan

produk dan jasa yang ditawarkan. Promosi pelayanan perpustakaan perlu dilakukan agar seluruh aktivitas yang berhubungan dengan jasa perpustakaan dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat. Hasil dari promosi adalah tumbuhnya kesadaran sampai pada tindakan untuk memanfaatkannya.

Kata Kunci: perpustakaan, pustakawan, minat baca

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia “ruang khusus” dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaan (Qalyubi, 2007). Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan (Lasa Hs, 2016). Dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan diperlukan sumber daya manusia yang profesional agar kegiatan perpustakaan dapat berjalan optimal. Perpustakaan sekolah diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber belajar, penelitian, menumbuhkan budaya literasi, berkeaktivitas dan tempat untuk rekreasi sehat melalui bahan bacaan.

Sumber Daya Manusia perpustakaan sekolah pada umumnya terdiri dari guru, pustakawan dan tenaga fungsional lain, yang mana sumber daya manusia sangat berperan dalam mengoptimalkan peran perpustakaan. Pendidikan minimal bagi pustakawan sekolah adalah D2 perpustakaan, dokumentasi dan informasi (Lasa Hs, 2016). Dalam menjalankan tugasnya banyak kegiatan pustakawan yang dilakukan di antaranya, pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, layanan, dan promosi.

B. PEMBAHASAN

1. Perpustakaan

Perpustakaan pada hakikatnya adalah sumber informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Ada berbagai jenis perpustakaan di antaranya Perpustakaan Umum, perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Khusus dan Perpustakaan Nasional. Dalam hal ini masing-masing jenis perpustakaan memiliki tujuan, anggota, organisasi dan kegiatan yang berlainan. Perpustakaan Sekolah merupakan salah satu jenis perpustakaan yang tujuannya adalah memberikan layanan informasi kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat yang dilayani terbanyak adalah peserta didik. Perpustakaan sebagai penyedia informasi dituntut untuk memberikan layanan prima bagi pemustakanya. Layanan perpustakaan tidak boleh menyimpang dari tujuan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan harus dapat memberikan informasi kepada pembaca, memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengadakan penelitian. Fungsi dari perpustakaan yang lain adalah mengembangkan pendidikan. Perpustakaan sekolah yang berada di bawah lembaga pendidikan dalam hal ini harus turut berperan dalam mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang diperlukan peserta didik. Perpustakaan di sekolah merupakan sumber belajar kedua setelah guru. Peran perpustakaan sekolah adalah ikut serta dalam mencetak peserta didik yang unggul dan berprestasi melalui sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan.

Selain memiliki koleksi berupa sumber-sumber informasi yang beragam perpustakaan harus memiliki banyak strategi dalam mempublikasikan sumber-sumber informasi yang dimiliki yang tentu saja dalam hal ini disesuaikan dengan perkembangan zaman. Perpustakaan harus bertransformasi sesuai dengan perubahan baik

dari segi koleksi, layanan dan strategi dalam promosi. Layanan dan promosi merupakan kegiatan penting dalam perpustakaan. Masih rendahnya minat baca di Indonesia menjadi salah satu kendala dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan. Dengan melihat kenyataan tersebut perpustakaan harus memiliki banyak cara atau strategi dalam menarik minat dan budaya membaca pemustaka agar perpustakaan berfungsi optimal.

2. Pustakawan

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah unsur penting dalam kegiatan perpustakaan. Berhasil dan tidaknya kegiatan perpustakaan tergantung pada Sumber Daya Manusia yang mengelolanya. Pustakawan yaitu orang yang bekerja di perpustakaan atau lembaga sejenisnya dan memiliki pendidikan perpustakaan secara formal. Di Indonesia syarat minimum harus memiliki minimal pendidikan D2 dalam bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi (Qalyubi, 2007). Seorang pustakawan diberi tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Menurut Lasa Hs (Lasa Hs, 2016), Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas, maka perlu dipahami rincian tugas masing-masing. Pustakawan di sini sekurang-kurangnya berpendidikan Diploma Dua Ilmu Perpustakaan. Pustakawan sedikit banyak telah mengetahui ilmu perpustakaan dalam hal ini bertugas:

a. Melaksanakan Pengadaan

Pengadaan dapat dilakukan antara lain dengan cara pembelian/langganan, tukar menukar, titipan, hadiah, sumbangan, infak, wakaf atau membuat sendiri. Dalam pengadaan ini diperlukan perencanaan anggaran jenis koleksi, pentahapan dalam pengadaan.

b. Mengolah Bahan Pustaka

Pustakawan bertanggungjawab penuh atas kegiatan pengolahan ini meskipun dalam pelaksanaannya dibantu oleh tenaga administrasi dan guru pustakawan. Kegiatan pengolahan ini meliputi, pencatatan, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, penjajaran, pelestarian dan pengawetan.

c. Memberdayakan Bahan Informasi

Bahan informasi yang dikelola perpustakaan sekolah perlu diberdayakan secara optimal agar memberikan manfaat kepada masyarakat. Pemberdayaan ini antara lain berupa penyediaan jasa informasi, sirkulasi, referensi, pelayanan fotokopi, penelusuran literatur, pelayanan baca di tempat, maupun pelayanan internet.

3. Minat Baca

Minat Baca merupakan bagian dari layanan perpustakaan. Di era global perpustakaan dapat dilihat sebagai sumber informasi. Artinya perpustakaan tidak hanya sebagai penyedia informasi bagi pemustaka, tetapi pemustaka yang mengakses informasi di perpustakaan diharapkan mampu menghasilkan informasi atau pengetahuan baru yang didapatkan dari perpustakaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 2001) kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan. Sementara membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, 2002) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Menurut Ibrahim Bafadal (Bafadal, 2015), Pembinaan

dan pengembangan minat baca berarti usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca.

Kaitannya dengan minat baca bahwa minat baca di Indonesia sekarang ini masih rendah. Pembinaan minat baca sangat penting dilakukan, dan itu merupakan tugas berat bagi pustakawan untuk turut serta berpartisipasi dalam membantu program pemerintah yaitu meningkatkan budaya membaca sehingga terwujud suatu negara yang berbudaya membaca tinggi dan literat. Hal tersebut bukanlah persoalan yang mudah mengingat zaman sudah semakin maju dan berkembang yang berdampak pada rendahnya minat masyarakat terhadap bahan-bahan bacaan. Pustakawan harus selalu update informasi serta mampu bertransformasi terhadap perkembangan zaman, pustakawan harus memiliki banyak strategi dan inovasi untuk menghadapi hal tersebut.

Persoalan minat membaca memang masih menjadi masalah yang cukup serius sampai sekarang ini. Hal ini terjadi diberbagai kalangan baik masyarakat umum maupun dunia pendidikan. Oleh karena itu perpustakaan sebagai sumber informasi dan media pembelajaran harus mempromosikan sumber informasi yang dimiliki kepada masyarakat luas. Pustakawan adalah yang paling berperan dalam dalam hal ini. Berbagai strategi dan inovasi harus ditingkatkan agar pemustaka tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan mengakses sumber-sumber informasi yang dimiliki. Di perpustakaan sekolah yang menjadi pemustaka adalah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Perpustakaan sekolah merupakan jantung pendidikan. Melalui perpustakaan pustakawan harus mampu membantu dalam meningkatkan prestasi siswa melalui sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan. Akan tetapi untuk mencapai hal

tersebut terdapat banyak kendala. Dalam hal ini rendahnya minat dan budaya membaca peserta didik masih sangat rendah. Rendahnya minat dan budaya membaca tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Perpustakaan dan pustakawan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka mengingat perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang cukup pesat hal ini juga menjadi salah satu faktor rendahnya jumlah peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan. Untuk mengatasi kendala tersebut ada beberapa strategi yang dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 1 Pengasih dalam rangka meningkatkan minat dan budaya membaca peserta didik agar sumber-sumber informasi tetap memiliki daya guna secara optimal. Adapun jenis-jenis strategi yang dilakukan di antaranya:

a. Dengan melakukan sosialisasi

Dalam rangka meningkatkan budaya membaca sosialisasi perlu dilakukan agar peserta didik mengetahui pentingnya membaca. Adapun bentuk sosialisasi yang dilakukan di SMAN 1 Pengasih seperti Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*user education library*). Tujuan dari pendidikan pemakai perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan pemustaka agar mampu memanfaatkan kemudahan dan sumber daya perpustakaan secara mandiri dan membekali pemustaka dengan teknik yang memadai dan sesuai untuk menemukan informasi dalam subyek tertentu. Selain memperkenalkan perpustakaan tujuan lain dari pendidikan pemustaka adalah meningkatkan minat baca, dalam hal ini melalui pendidikan pemakai sosialisasi minat baca juga perlu dilakukan. Setelah peserta didik mengenal perpustakaan peserta didik tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan mengakses sumber-sumber

informasi yang ada di perpustakaan. Pendidikan pemakai perpustakaan harus dilakukan secara kontinyu.



Gambar 1. Kegiatan Pendidikan Pemakai (Library User Education)

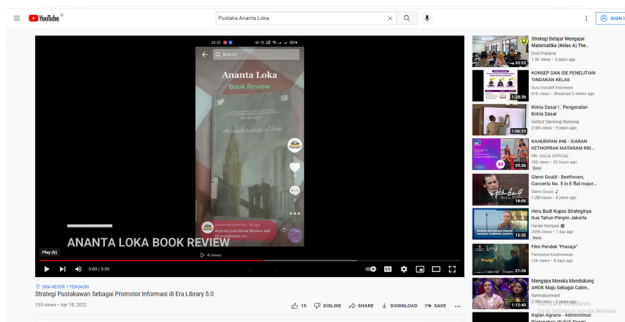
b. Promosi dan Publikasi Melalui Media Sosial

Perkembangan teknologi informasi menuntut perpustakaan untuk turut serta bertransformasi mengikuti perubahan. Media sosial merupakan salah satu sarana untuk mempromosikan perpustakaan yang efektif dan efisien. Melalui media sosial tersebut informasi yang disampaikan akan cepat sampai hanya dalam hitungan menit, informasi melalui media sosial mudah dibuat tidak perlu modal besar, informasi melalui media sosial dapat disajikan lebih menarik disertai gambar tidak hanya berupa tulisan. Selain itu model penyampaian informasi juga dapat dilakukan dalam bentuk video sehingga lebih menarik. Adapun media sosial yang digunakan SMAN 1 Pengasih dalam menarik pengunjung di antaranya, Facebook, Twitter, Instagram, Tik Tok, website dan chanel Youtube. Masing-masing media sosial memuat konten-konten yang berupa

ajakan yang memotivasi peserta didik untuk berkunjung dan membaca buku. Konten media sosial seperti promosi buku-buku terbaru dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Beberapa konten yang terdapat dalam media sosial perpustakaan SMAN 1 Pengasih seperti,

1). Review Buku

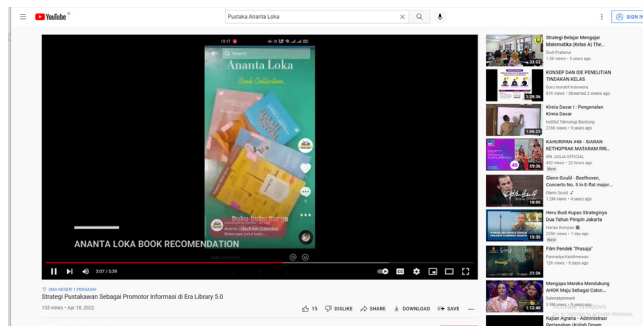
Review Buku (*Ananta Loka Book Review*) merupakan *review* dari buku yang dibaca oleh pemustaka yang kemudian dikemas dalam bentuk video, kemudian diunggah di media sosial seperti Tik Tok, Facebook, IG dan Youtube.



Gambar 2. Review Buku (*Ananta Loka Book Review*) di chanel Youtube

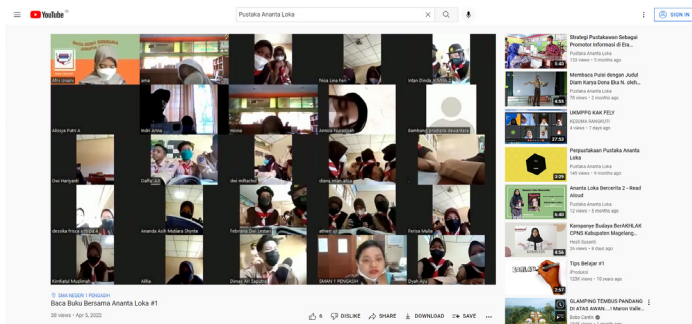
2). Buku Terfavorit

Buku terfavorit (*Ananta Loka Book Recommendation*) merupakan buku-buku terfavorit atau buku yang paling banyak dibaca oleh pemustaka yang dibuat dalam bentuk video kemudian diunggah di media sosial seperti Tik Tok, IG dan chanel Youtube.



Gambar 3. Buku Terfavorit (Ananta Loka Book Recommendation)

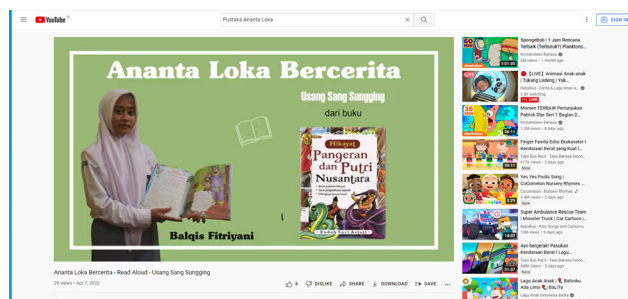
3). Membaca Buku Bersama Secara Daring
 Baca Buku Bersama Ananta Loka merupakan kegiatan membaca buku bersama lewat daring melalui zoom. Dengan kegiatan ini peserta didik melakukan aktivitas membaca buku bersama dan saling bertukar informasi tentang buku yang dibaca oleh masing-masing peserta didik. Kegiatan ini selain dilakukan melalui zoom juga disiarkan langsung melalui chanel Youtube.



Gambar 4. Kegiatan Baca Buku Bersama secara daring

4). Story Telling dan Read Aloud
 Merupakan layanan literasi dalam bentuk cerita / mendongeng dan membaca nyaring. Layanan ini

bertujuan untuk mengajak dan memotivasi membaca terutama kepada anak-anak. Layanan literasi dalam bentuk cerita ini diharapkan dapat memotivasi karena kebanyakan pemustaka lebih suka menonton dan mendengarkan. Layanan ini juga dapat diikuti secara langsung maupun media sosial melalui chanel Youtube.



Gambar 5. Story Telling dan Read Aloud di chanel Youtube

c. Layanan Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang diwujudkan dalam mobil unit sehingga dapat dipindah-pindahkan ketempat tertentu agar pemakai perpustakaan semakin luas. Perpustakaan keliling juga dapat diartikan perpustakaan yang mendatangi pemustaka dengan menggunakan kendaraan darat maupun air, akan tetapi secara umum perpustakaan keliling berfungsi sebagai perpustakaan yang melayani masyarakat yang sulit dijangkau misalnya daerah-daerah terpencil sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses informasi. Dalam rangka menumbuhkan minat baca peran sebuah perpustakaan menjadi alternatif untuk meningkatkan minat baca. Layanan Perpustakaan keliling menjadi salah satu program perpustakaan SMAN 1 Pengasih dalam rangka menumbuhkan minat baca masyarakat. Program

layanan perpustakaan keliling dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah mulai tingkat SD, SMP dan masyarakat umum. Dalam program perpustakaan keliling kegiatan yang dilakukan berupa layanan peminjaman buku, layanan baca di tempat dan sosialisasi minat baca. Buku-buku dapat dipinjam oleh pemustaka dalam waktu kurang lebih 2 minggu. Untuk layanan pengembalian akan dikunjungi kembali oleh petugas perpustakaan. Dengan layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Perpustakaan SMAN 1 Pengasih diharapkan akan membantu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, terutama sekolah-sekolah dan masyarakat umum yang berada di daerah terpencil yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi.



Gambar 6. Layanan Perpustakaan Keliling

d. Pembentukan Duta Literasi

Duta Literasi di SMAN 1 Pengasih dibentuk melalui seleksi siswa-siswa yang benar-benar memiliki kegemaran membaca dan memiliki kepedulian terhadap pentingnya literasi/ menyukai dunia literasi. Tujuan dari pembentukan duta literasi ini adalah untuk mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan literasi, selanjutnya duta literasi akan selalu berusaha

untuk mengembangkan literasi di sekolah yaitu menumbuhkan minat baca dan menulis peserta didik.

e. Layanan *E-Book*

Layanan ebook atau buku elektronik merupakan buku dalam format digital. Sistem layanan ini pemustaka dapat melakukan aktivitas membaca secara *online* tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pemustaka dalam mendapatkan informasi dengan cepat, mudah dan akurat karena dengan layanan *ebook* yang dimiliki perpustakaan SMAN 1 Pengasih informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

C. PENUTUP

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar bagi peserta didik. Pustakawan memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perpustakaan agar sesuai dengan fungsinya. Meningkatkan minat baca peserta didik menjadi salah satu tujuan perpustakaan. Dalam memaksimalkan fungsi dan peran perpustakaan, pustakawan harus memiliki banyak strategi dan inovasi sesuai perkembangan zaman. Strategi pelayanan perpustakaan adalah teknik prosedur pelayanan yang dilakukan pengelola perpustakaan/pustakawan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca pengunjung sesuai informasi yang dicari. Berdasar hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan perannya yang salah satunya adalah meningkatkan minat baca pemustaka pustakawan menerapkan berbagai strategi baik dalam bentuk fasilitas maupun layanan. Strategi kedua tersebut antara lain, pertama sosialisasi melalui kegiatan pendidikan pemakai, publikasi melalui media sosial seperti website, Twitter, Facebook,

Tik Tok, Instagram, dan Youtube, yang pada masing-masing media sosial memuat konten-konten yang berkaitan dengan kegiatan yang memotivasi pemustaka untuk berkunjung dan mengakses informasi yang ada di perpustakaan. Strategi ketiga yaitu melakukan kegiatan perpustakaan keliling ke SMP, SD dan masyarakat umum yang berada di daerah-daerah terpencil yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi. Strategi keempat pembentukan duta literasi sekolah, dan strategi meningkatkan minat baca melalui layanan koleksi *ebook*. Diharapkan dengan berbagai strategi tersebut dapat mewujudkan visi dan misi perpustakaan sekolah yaitu meningkatkan minat baca peserta didik serta dapat turut andil dalam program pemerintah yaitu mencetak bangsa yang literat dan memiliki budaya membaca yang tinggi.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (4 ed.). (2002). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (2001). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Lasa Hs. (2016). *Manajemen Perpustakaan*. Penerbit Ombak.
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jurusan Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
-